

## Catatan Kaki

Catatan kaki merupakan cara menandai identitas sumber rujukan, sekaligus merupakan salah satu bukti bahwa penulis benar-benar memiliki kejujuran ilmiah. Bentuk penandaan ini digunakan agar pembaca dapat mengetahui identitas sumber rujukan secara langsung pada halaman tempat kutipan berada.

Prinsip-prinsip penulisan catatan kaki sebagai berikut:

1. Dipisahkan dari teks sebelumnya dengan jarak dua spasi dengan menggunakan garis sepanjang 15 spasi dari margin kiri.
2. Diketik menggunakan ukuran font 11 dengan 1 spasi.
3. Penomoran dengan angka Arab, dimulai dari margin kiri setelah karakter ketujuh sebagaimana awal paragraf. Bagian selanjutnya ditulis sejajar dengan margin kiri.
4. Nomor dan teks catatan kaki tidak dipisahkan dengan spasi.
5. Penomoran catatan kaki dimulai dan diurutkan perbab, setiap berganti bab catatan kaki selalu dimulai dengan nomor satu.
6. Penempatan catatan kaki tidak boleh melampaui margin bawah. Jadi, tulisan catatan kaki paling akhir pada suatu halaman berjarak tiga sentimeter (3 cm) dari sisi kertas terbawah.
7. Nama pengarang ditulis sesuai dengan aslinya (tidak mendahulukan nama belakang). Segenap gelar akademik yang berada di depan dan/atau belakang nama seseorang tidak dicantumkan dalam catatan kaki. Perhatikan contoh berikut ini :

---

<sup>1</sup>M.Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung: Mizan, 1998), 97.

<sup>2</sup>Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1999), 142.

---

Pengarang pada catatan kaki nomor 3 tersebut sebenarnya memiliki gelar Prof.Dr.H.M.Quraish Shihab, MA. Akan tetapi, gelar nama pengarang itu tidak boleh dicantumkan pada catatan kaki.

Penataan unsur-unsur catatan kaki dalam naskah dipengaruhi oleh sumber pustaka yang dijadikan bahan rujukan serta frekuensi penggunaannya. Dalam panduan ini dicantumkan 19 pola penataan unsur catatan kaki sebagai berikut :

1. Catatan kaki dengan sumber buku teks yang pertama digunakan (nomor 1) ditata dalam urutan: nama penulis (ditulis sesuai aslinya tanpa mendahulukan nama akhir), tanda koma, judul buku (ditulis dalam cetakan miring - *Italic*), kurung buka, tempat-kota terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik.

Jika penulis 2 orang, kedua nama dicantumkan. Jika penulis 3 orang atau lebih, hanya dicantumkan nama penulis pertama dan diikuti kata “dkk” (singkatan dan kawan-kawan).

Contoh:

---

<sup>3</sup>Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1983), 45.

<sup>4</sup>Muhammad Sulaiman dan Aizuddinur Zakaria, *Jejak Bisnis Rasul* (Bandung: Hikmah, 2008), 17.

<sup>5</sup>Soetarman S.P. dkk., *Fundamentalisme, Agama-agama dan Teknologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996)

---

2. Jika kutipan kedua langsung mengikuti kutipan pertama, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata *Ibid* (singkatan dari *ibidem*) dalam bentuk cetakan miring (*Italic*), tanda titik, tanda koma, nomor halaman (bila nomor halaman kutipan kedua berbeda dengan nomor halaman kutipan pertama). Apabila nomor halaman sama, cukup ditulis *Ibid*. Perhatikan contoh:

---

<sup>6</sup>Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1983), 45.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 32.

<sup>8</sup>*Ibid.*

---

3. Jika kutipan sudah diseling sumber lain, unsur catatan kaki yang dicantumkan adalah nama akhir penulis, tanda koma, dua kata awal judul buku yang dicetak miring, tanda titik tiga, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Jika penulis 2 orang, nama akhir yang disebutkan hanya penulis pertama.

Perhatikan Contoh berikut:

---

<sup>9</sup>Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 2008), 145.

<sup>10</sup>Muhammad Sulaiman dan Aizuddinur Zakaria, *Jejak Bisnis Rasul* (Bandung: Hikmah, 2008), 17.

<sup>11</sup>Zuhdi, *Pengantar Ulumul...*, 150.

<sup>12</sup>Sulaiman, *Jejak Bisnis...*, 25.

---

4. Jika seorang pengarang memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, nama penulis urutan kedua diganti dengan kata *idem*. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan kata *idem* dengan kata atau angka yang mengakhiri catatan kaki sebelumnya. Perhatikan contoh berikut ini :

---

<sup>13</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 12; Idem, *Rahasia-rahasia Shalat* (Bandung: Karisma, 1984), 89.

---

5. Jika sebuah sumber kutipan berasal dari buku yang ditulis oleh pengarang Arab Klasik dan abad Pertengahan, dan pengarang tersebut dikenal pembaca melalui satu nama, meskipun sebenarnya memiliki nama-nama lebih dari satu, maka unsur nama dalam catatan kaki yang ditulis berupa nama yang terkenal saja. Perhatikan contoh berikut ini :

---

<sup>14</sup>al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980), 98.

---

6. Berbeda dengan itu, jika secara kebetulan nama pengarang yang satu sama dengan nama pengarang lain yang buku atau artikelnya digunakan sebagai sumber kutipan, nama diri (*given name*) perlu disebutkan dalam catatan kaki. Perhatikan contoh berikut ini:

---

<sup>15</sup>Abu Hamid al-Ghazali, *Al-Mustashfa min Ilm al-Usul*, vol. 2 (Kairo: Matba'at Bulaq, 1976), 89.

<sup>16</sup>Muhammad al-Ghazali, *Al-Sunnah al-Nabawiyah Bayna Abl al-Fiqh wa Abl al-Hadith* (Kairo: Dar al-Shuruq, 1990), 78.

---

7. Jika sumber kutipan berasal dari Alquran, baik mushaf Arab maupun al-Qur'an dan terjemah, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata

“al-Qur’an” tanpa dicetak miring, tanda koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat, dan tanda titik (nomor surat dan nomor ayat menggunakan angka Arab, bukan angka Romawi). Jika dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan al-Qur’an, unsur catatan kaki yang ditulis sama dengan kutipan pertama tanpa menyebutkan kata al-Qur’an lagi. Di antara kedua catatan kaki itu dicantumkan tanda titik koma sebagai pemisah. Catatan kaki untuk kutipan selanjutnya ditulis kata *ibid*, tanda titik, tanda koma, nomor surat, tanda titik dua, nomor ayat, dan tanda titik. Jika sudah diseling sumber lain, kata “al-Qur’an” ditulis kembali seperti di awal. Perhatikan contoh berikut ini:

---

<sup>17</sup>al-Qur’an, 2:34; 12:4.

<sup>18</sup>*Ibid.*, 5: 14.

<sup>19</sup>Sudjana, *Tuntunan Penyusunan ...*, 106.

<sup>20</sup>al-Qur’an, 12:13.

---

8. Kutipan hadis Nabi harus diambil dari sumber aslinya, misalnya *Shahih Bukhari*, *Muslim*, atau kitab-kitab lainnya.
9. Kutipan atas kutipan, catatan kaki ditulis sumber pertama dan sumber kedua yang dipisahkan tanda titik-koma. Misalnya, mengutip karya Bruinessen (sumber pertama) melalui atau bersumber pada buku Wildan Yahya (sumber kedua). Perhatikan contoh berikut ini:

---

<sup>21</sup>Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning* (Bandung: Mizan, 1999), 111; Wildan Yahya, *Menyingkap Tabir Rahasia Spiritual Syekh Abdul Muhyi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 3.

---

10. Kutipan dari buku terjemahan bahasa asing, judul buku ditulis sesuai hasil terjemahannya, bukan judul aslinya. Setelah itu, tanda koma, kata “ter” (singkatan terjemahan) yang diakhiri tanda titik dan diikuti nama penerjemahnya dalam urutan nama asli. Perhatikan contoh berikut ini:

---

<sup>22</sup>John L. Esposito, *Masa Depan Islam: Antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan dengan Barat*. ter. Ali Mas’udi (Bandung: Mizan, 2010), 45.

---

11. Jika kutipan berasal dari artikel dalam sebuah buku (bunga rampai), unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama pengarang sesuai

dengan urutan aslinya, tanda koma, judul artikel diapit tanda kutip tanpa cetakan miring, tanda koma, judul buku ditulis miring, tanda koma, kata “ed” yang berarti ‘editor’, titik, nama editor dalam urutan asli, tanda kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman tanpa didahului kata halaman, dan tanda titik. Perhatikan contoh berikut ini:

---

<sup>23</sup>A.Eko Kadarisman, “Ethnopoetics: The Significance of Linguistic Elements in the Context of Performance”, dalam *The Development of TEFL in Indonesia*, ed. E.Sadtono (Malang: IKIP, 1997), 38.

<sup>24</sup>Muhammad Ali. “Kebebasan Beragama”, dalam *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*. ed. Elza Peldi Taher (Jakarta: ICRP dan Kompas, 2009), 341

---

12. Jika kutipan dari artikel sebuah jurnal, unsur catatan kaki yang dicantumkan berupa nama pengarang sesuai dengan susunan aslinya, tanda koma, judul artikel diapit tanda kutip tanpa cetakan miring, tanda koma, nama jurnal yang dicetak miring, tanda koma, nomor jurnal dalam bentuk angka Arab, kurung buka, bulan, dan tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Perhatikan contoh berikut ini :

---

<sup>25</sup>Masdar Hilmy, “Manufacturing the Ontological Enemy, Sosio-political Construction of anti-democracy Discourses among HTI Activists in Post-New Order”, *Journal of Indonesian Islam*, Vol.3 No. 2 (Desember, 2009), 341.

---

13. Jika sumber kutipan dari *Encyclopaedia*, unsur catatan kaki berupa nama penulis *Entry*, tanda koma, tanda kutip buka, judul *Entry*, tanda kutip tutup, tanda koma, nama *Encyclopaedia*, vol. ‘volume’, tanda titik, ed. ‘editor’, tanda koma, et. al. (jika diperlukan), kurung buka, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Perhatikan contoh berikut ini :
-

---

<sup>26</sup>A.J. Wensink, “Kufr,” *The Encyclopaedia of Islam*, vol. 7, ed. M. Th. Houtsma, et. al. (Leiden: E.J. Brill, 1987), 234.

---

14. Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis, dan disertasi yang tidak diterbitkan, unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama penulis dalam bentuk urutan asli, tanda koma, judul skripsi, tesis, atau disertasi diapit tanda kutip tanpa dicetak miring, tanda koma, tanda kurung buka, kata Skripsi, Tesis, atau Disertasi, tanda koma, nama perguruan tinggi, tempat perguruan tinggi, tahun penulisan skripsi, tesis, atau disertasi diikuti kata “tidak diterbitkan”, koma, nama perguruan tinggi, koma, tahun sesuai cover, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Perhatikan contoh berikut ini :

---

<sup>27</sup>Gemilang Putra, “Keadilan Pembagian Waris Bagi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Kitab Hadis 2010”, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 1984), 45.

---

15. Jika unsur identitas-tempat, nama, atau tahun penerbitan tidak ada dalam sebuah sumber, maka harus dicantumkan tanda t.k. (tanpa kota tempat [penerbit]), t.p. (tanpa [nama] penerbit), atau t.t. (tanpa tahun [penerbitan]). Tanda tanya (?) juga dapat dicantumkan bila ada unsur identitas yang diragukan. Perhatikan contoh berikut ini :

---

<sup>28</sup>al-Nawawi, *al-Majmu’, Syarh al-Muhadhadhab*, vol. 5 (t.k.: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34.

<sup>29</sup>H.A.R. Gibb, *Modern Trends in Islam* (Chicago: t.p., 1947), 67.

<sup>30</sup>S.D. Gtein, *Studies in Islamic History and Institutions* (Leiden: E.J. Brill, t.t), 34.

<sup>31</sup>Abd Chalik, *Dinamika Islam* (Surabaya: ?, 2001), 17.

---

16. Catatan kaki bersumber wawancara, cara menulis adalah nama orang yang diwawancarai, koma, kedudukan/statusnya, koma, kata “Wawancara” dicetak miring, koma, tempat wawancara, koma, tanggal bulan tahun, titik.
-

---

<sup>32</sup>Abdul Karim, Kepala Desa Sumberejo, *Wawancara*, Sumberejo, 25 Februari 2003.

---

17. Catatan kaki yang berasal dari sumber internet, cara menulis adalah nama situs, koma, judul tulisan dalam tanda kutip, koma, alamat situs berikut dokumen ditulis lengkap, waktu pengambilan diapit tanda kurung.

---

<sup>33</sup>Mudzakkir Fauzi, "Pengertian Ulumul Qur'an", <http://dakir.wordpress.com/2009/03/13/pengertian-ulumul-quran/> (Sabtu, 19 Februari 2011, 20.30)

---

18. Catatan kaki yang berasal dari sumber digital lain, cara menulis adalah nama dalam tampilan, koma, tema yang diakses dalam tanda kutip, nama aplikasi dan versi aplikasi dalam tanda kurung), titik.

---

<sup>34</sup>Maktabah Hadits Syarief, "Puasa Ramadhlan", (Hadits Syarif, ver.3).

---

19. Sebagai catatan, cara penulisan sumber Arab dengan sumber non-Arab sedikit berbeda. Dalam penulisan identitas sumber, misalnya, eksistensi transliterasi Arab-Indonesia harus diterapkan secara tepat sesuai dengan aslinya. Akan tetapi, nama tempat penerbitan disesuaikan dengan nama Indonesia. Khusus buku-buku Arab terbitan lama yang tidak disebutkan nama kota, nama tempat terbit diganti nama negara. Perhatikan contoh berikut ini :

---

<sup>27</sup>Ibn Shalah, *Fatāwā wa Masā'il Ibn Shalāh fi al-Tafsīr wa al-Hadīth wa Ushul al-Fiqh*, vol 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986), 57.

---

Perhatikan:

1. Singkatan hal, p, atau hlm yang berarti 'halaman' tidak boleh ditempatkan di depan nomor halaman sumber kutipan.
2. Nomor catatan kaki tidak diakhiri tanda titik.

3. Antara nomor catatan kaki dengan huruf pertama nama pengarang sumber rujukan tidak berspasi.

## **Daftar Pustaka**

Daftar Pustaka dicantumkan sebagai sumber referensi agar pembaca dapat mengetahui keseluruhan sumber rujukan yang dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah. Dengan cara itu, pembaca yang ingin menyelidiki dan/atau mengidentifikasi sumber rujukan aslinya dapat mempergunakan daftar pustaka sebagai referensi langsung.

Prinsip umum penulisan daftar pustaka:

1. Daftar pustaka hanya memuat sumber referensi yang pernah dikutip dan dicantumkan pada catatan kaki.
2. Penulisan nama penulis tanpa mencantumkan gelar akademik.
3. Penulisan nama mendahulukan nama belakang yang dipisahkan dengan tanda koma (Misalnya: Shihab, M. Quraish). Bila ada dua orang penulis, nama penulis kedua ditulis sesuai urutan aslinya.
4. Penulisan dalam daftar dimulai dari margin kiri, tidak diberi nomor urut. Bila satu sumber pustaka memerlukan dua-tiga baris, maka baris kedua dan seterusnya dimulai pada karakter ketujuh dari margin kiri.
5. Urutan dalam daftar disusun menurut abjad nama penulis. Nama Arab yang biasanya menggunakan “al”, misalnya al-Farabi, urutan abjad yang digunakan adalah “F”, Farabi.
6. Masing-masing sumber pustaka ditulis dalam 1 (satu) spasi, sedang antarsumber pustaka ditulis dalam jarak 2 (dua) spasi.

Sumber-sumber dalam daftar pustaka dapat dikelompokkan dalam empat kategori dan masing-masing terdiri atas beberapa sub-kelompok sebagai berikut:

### **1. *Kelompok buku teks:***

#### *a. Penulis perorangan*

- 1) Nama penulis/dan penulis kedua, titik
- 2) Tahun terbit, titik
- 3) Judul buku dicetak miring, titik
- 4) Edisi, jilid, juz, volume (jika ada) diikuti “ke-nomor”, titik
- 5) Kota terbit, titik dua
- 6) Nama penerbit, titik

Contoh:

---



- Poerwadarminta, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmaputera, Eka dan Martin L. Sinaga. 2005. *Pergulatan Keadiran Kristen di Indonesia: Teks-teks terpilih*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sulaiman, Muhammad dan Aizuddinur Zakaria. 2009. *Jejak Bisnis Rasul*. Bandung: Hikmah.
- 

Perhatikan: Jika penulis dua orang, nama kedua ditulis sesuai urutan aslinya.

b. *Kumpulan karangan sejumlah penulis dengan satu atau beberapa editor*

- 1) Nama penulis, titik
- 2) Tahun terbit, titik
- 3) Judul tulisan diapit tanda kutip tanpa dicetak miring, diikuti kata “dalam”
- 4) Judul buku dicetak miring, titik
- 5) Nama editor didahului kata “ed.”, titik
- 6) Kota terbit, titik dua
- 7) Nama penerbit, titik

Contoh:

---

*Kadarisman*, A. Eko. 1997. “Ethnopoetics: The Significance of Linguistic Elements in the Context of Performance”, dalam *The Development of TEFL in Indonesia*, ed. E.Sadtono. Malang: IKIP.

Ali, *Muhammad*. 2009. “Kebebasan Beragama” dalam *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*. ed. Elza Peldi Taher. Jakarta: ICRP dan Kompas.

---

c. *Penyusun lembaga*

- 1) Nama lembaga, titik
- 2) Tahun terbit, titik
- 3) Judul buku dicetak miring, titik
- 4) Edisi, jilid, juz, volume (jika ada) diikuti “ke-nomor”, titik
- 5) Kota terbit, titik dua
- 6) Nama penerbit, titik

Contoh:

---

Pustaka Sinar Harapan (Firm). 2008. *Melacak jejak Prof. Dr. Ismail Suny, S.H., M.C.L.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

d. *Buku terjemah*

- 1) Nama penulis, titik
- 2) Tahun terbit, titik
- 3) Judul buku (terjemahan, bukan asli) dicetak miring, titik
- 4) Edisi, jilid, juz, volume (jika ada) diikuti “ke-nomor”, titik
- 5) Nama penerjemah yang diawali kata “ter.”, titik
- 6) Kota terbit, titik dua
- 7) Nama penerbit, titik

Contoh:

---

Abdurrahman, Aisyah. 1996. *Tafsir Bintusy-Syatibi*. ter. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Mizan.

Barr, James. 1996. *Fundamentalisme*. ter. Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia.

---

## 2. Kelompok jurnal-majalah-surat kabar:

a. *Penulis perorangan*

- 1) Nama penulis artikel, titik
- 2) Tahun penerbitan, titik
- 3) Judul tulisan dalam tanda kutip tanpa dicetak miring, titik
- 4) Nama penerbitan dicetak miring, titik
- 5) Volume (singkat Vol.) diikuti nomor, titik
- 6) Kota terbit, koma
- 7) Nomor halaman, titik

Catatan: khusus penerbitan harian/mingguan, setelah kota terbit diikuti tanggal-bulan-tahun penerbitan yang dipisahkan titik dua.

Contoh:

---

M.Fajrul Falaakh. 2011. “Ayat Kebebasan Bertuhan”. *Kompas*.  
Nomor 231 Tahun ke-46. Jakarta, 6.

---

b. *Penulis badan/ lembaga*

Sama dengan di atas, hanya nama penulis diganti nama lembaga.

c. *Penulis anonim*

- 1) Nama penerbit tanpa digarisbawahi atau cetak miring, titik
- 2) Tahun penerbitan, koma
- 3) Tanggal dan bulan penerbitan, titik

- 4) Judul karangan ditulis kapital huruf awal kata kecuali kata tugas dan digarisbawahi, koma
- 5) Nomor halaman, titik

Contoh :

---

Kompas. 2011, 24 Februari. Hingga Tetes Darah Terakhir, 1.

---

### 3. Kelompok bukan publikasi dan sumber lapangan:

#### a. Makalah seminar, penataran, atau lokakarya:

- 1) Nama pengarang, titik
- 2) Tahun penyajian (bila ada), titik,
- 3) Judul makalah dalam tanda kutip, titik,
- 4) Kata-kata *Makalah disajikan dalam...* diikuti nama pertemuan, koma
- 5) Kota tempat pertemuan, koma,
- 6) Tanggal dan nama bulan pelaksanaan seminar.

Contoh:

---

Hasani Ahmad Said. 2006. "Makna Tahun Baru Hijriah". makalah disajikan dalam Studium General di MA al-Khairiyah, Cilegon, Prop. Banten, 24 Desember.

---

#### b. Skripsi, tesis, atau disertasi:

- 1) Nama penulis, titik
- 2) Tahun (yang tercantum pada sampul depan), titik
- 3) Judul skripsi, tesis, atau disertasi dalam tanda kutip,
- 4) Kata *skripsi*, atau *disertasi* yang diikuti kata *tidak diterbitkan*, koma
- 5) Nama kota tempat perguruan tinggi, titik dua
- 6) Nama fakultas diikuti nama perguruan tinggi, titik

Catatan: 5-6 dalam tanda kurung. Contoh:

---

Putra, Gemilang. 2010. "Keadilan Pembagian Waris Bagi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Kitab Hadis", Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel).

---

### 4. Kelompok internet dan digital:

#### a. Sumber internet

Penggunaan sumber internet harus mempertimbangkan kapabilitas penyedia layanan yang disesuaikan dengan tema penelitian. Cara menyajikan seperti catatan kaki dengan sedikit perubahan sebagai berikut:

- 1) Nama web, koma
- 2) Alamat yang merujuk pada tempat dokumen,
- 3) Judul tulisan yang dirujuk dalam tanda kutip,
- 4) Waktu akses dalam tanda kurung (hari, tanggal-bulan-tahun, jam)

Contoh:

---

Mudzakkir Fauzi, <http://dakir.wordpress.com/2009/03/13/pengertian-ulumul-quran/> "Pengertian Ulumul Qur'an" (Sabtu, 19 Februari 2011, 20.30)

---

b. *Sumber digital*

Penggunaan sumber digital hanya sebagai sumber skunder, dan harus diikuti sumber manual. Cara penulisan:

- 1) Nama tampilan
- 2) Nama file-aplikasi, koma
- 3) Versi aplikasi, titik
- 4) Topik dalam tanda kutip, dicetak miring hanya jika bukan bahasa Indonesia,
- 5) Sumber primer-manual (kalau ada), sebelumnya didahului titik koma.

Contoh:

---

Maktabah Hadits Syarief, Hadits Syarif, ver. 3. "Puasa Ramadhan", Sunan Ibn Dawd...

Maktabah Syamilah, Syamela, ver.43. "*thalabu al-ilm*"; Ibn Mas'ud dst...

---

Catatan: Sesuai dengan karakteristik nama seseorang, penulisan daftar pustaka harus memperhatikan:

- a. Nama utama ditentukan pada nama akhir seseorang, misalnya, Waluyo Condronegoro ditulis Condronegoro, Waluyo diakhiri tanda titik.
- b. Initial yang tidak diketahui kepanjangannya ditulis tanpa perubahan, misalnya, Mawardi W.R. tetap ditulis Mawardi W.R.
- c. Nama yang didahului kata sandang ditulis sesuai dengan aslinya, misalnya, Sri Herlambang tetap ditulis Sri Herlambang.
- d. Nama Arab biasanya menggunakan nama keluarga belakang misalnya, Abdullah Ibn Mas'ud ditulis Ibn Mas'ud, Abdullah,
- e. Nama Arab juga menggunakan nama nisbah di belakang nama aslinya, misalnya, Abdullah Ibn Idris Asy-Syafi'iy ditulis Asy-Syafi'iy, Abdullah Ibn Idris diakhiri tanda titik.

- f. Nama Arab menggunakan nama suku, misalnya, Abdullah Al-Haddad ditulis Al-Haddad, Abdullah diakhiri tanda titik.
  - g. Nama keluarga atau marga nama-nama Inggris ditulis lebih dulu, misalnya, John F. Kennedy ditulis Kennedy, F. John diakhiri tanda titik.
  - h. Nama Cina baru, misalnya Tumiran Ho San ditulis Ho San, Tumiran diakhiri tanda titik.
- Nama Cina ortodoks, misalnya, Tan Jou Hok ditulis Tan, Jou Hok.